

Inovasi Sabun Kertas (Paper X)

Bidang Produksi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

ACC MUNAQASAH
10/6/25

Sofwan H.



Disusun Oleh:

Achmad Nuhan Karomi (20423041)

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Achmad Nuhan Karomi
NIM : 20423041
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Tugas Akhir : **Inovasi Sabun Kertas Paper X (Bidang Produksi)**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Juni 2025


(Achmad Nuhan Karomi)

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Inovasi Sabun Kertas Paper X (Bidang Produksi)
Disusun oleh : ACHMAD NUHAN KAROMI
Nomor Mahasiswa : 20423041

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME
Penguji I : Junaidi Safitri, SEI, MEI
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 3 Juli 2025



Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 *Dzulhijjah* 1446 H

6 Juni 2025

Hal : Tugas Akhir Perintisan Bisnis
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

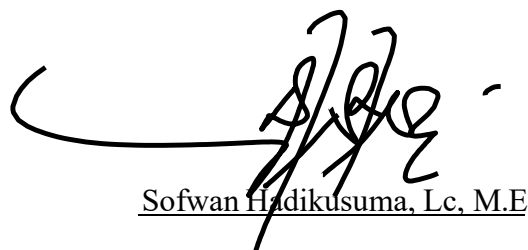
Berdasarkan penunjukkan dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 850/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2024 tanggal 6 Juni 2024 M/ 29 *Dzulqadha* 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Achmad Nuhan Karomi
Nomor Induk Mahasiswa	20423041
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Inovasi Sabun Kertas PAPER X(Bidang
Produksi)	

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Perintisan Bisnis saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2025 M



Sofwan Hadikusuma, Lc, M.E

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Dosen Pembimbing Tugas Akhir Perintisan Bisnis :

Nama Mahasiswa : Achmad Nuhan Karomi

NIM : 20423041

Judul Tugas Akhir : **INOVASI SABUN KERTAS PAPER X BIDANG PRODUKSI**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Perintisan Bisnis pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 juni 2025 M



Sofwan Hadikusuma, Lc, M.E

MOTTO

“Kebersihan sebagian dari iman”

“Dan sungguh Kami benar-benar akan menguji kalian agar Kami mengetahui siapa orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bersabar di antara kalian.”

-Q.S Muhammad: 31

“ Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

*(Hadits riwayat Ath-Thabrani, Al-Mu'jam, Al-Ausath, Jus VII, hal 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Disahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab :
As-Silsilah Ash-Shahihah)*

“Tak ada yang tahu kapan kau mencapai tuju,
dan percayalah bukan urusanmu tuk menjawab itu. Bersandar pada waktu.”

-Baskara Langit

ABSTRAK

INOVASI SABUN KERTAS PAPER X (BIDANG PRODUKSI)

ACHMAD NUHAN KAROMI

20423041

Pandemi COVID-19 mendorong masyarakat untuk lebih peka terhadap kebersihan diri, salah satunya adalah dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dimanapun dan kapanpun. Dengan seiring perkembangan zaman, sabun cuci tangan berkembang dengan kemajuan teknologi yaitu sabun kertas (Paper soap). digunakan sebagai sabun cuci tangan sekali pakai karena ukurannya yang kecil dan tipis sehingga mudah dibawa bepergian. Melihat tren yang terjadi dimasa kini yaitu *back to nature* penulis dan rekan- rekan menjadikan tren tersebut sebagai ide kreatif dengan membawa daun mangga sebagai salah satu bahan baku untuk dijadikan sabun kertas yang menjadikan peluang bisnis yang baik. Ide kreatif yang penulis buat yaitu menjadikannya lebih fleksibel dengan mengusung kertas sebagai media pengganti sabun batang atau sabun cair. Sabun kertas adalah sebuah inovasi keberlanjutan dalam produksi sabun, inovasi tersebut adalah hasil dari pemecahan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam upaya pencegahan penularan penyakit dengan cara pembersihan tangan. bagian Produksi dihadapkan oleh beberapa kendala atau permasalahan dalam menjalani proses Perintisan bisnis ini yaitu pemilihan desain, formula yang akan digunakan untuk menciptakan produk, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan sabun menggunakan metode cold process. Teknik ini membutuhkan waktu yang lama sehingga dalam proses produksi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk produksi, juga pemilihan essential dan pemilihan bahan pengemasan.

Kata Kunci : sabun kertas, produksi sabun, pandemi covid-19

ABSTRACT

PAPER SOAP INNOVATION PAPER X (PRODUCTION FIELD)

ACHMAD NUHAN KAROMI

20423041

The COVID-19 pandemic has encouraged people to be more sensitive to personal hygiene, one of which is diligently washing their hands with soap wherever and whenever. As time goes by, hand washing soap has developed with advances in technology, namely paper soap. It is used as disposable hand washing soap because it is small and thin so it is easy to carry around. Seeing the current trend, namely back to nature, the author and his colleagues turned this trend into a creative idea by bringing mango leaves as one of the raw materials to make paper soap, which is a good business opportunity. The creative idea that the author created was to make it more flexible by using paper as a substitute medium for bar soap or liquid soap. Paper soap is a sustainable innovation in soap production, this innovation is the result of solving problems faced by society in efforts to prevent disease transmission by cleaning hands. This technique requires a long time so that the production process requires quite a long time for production, as well as selecting essentials and selecting packaging materials.

Keywords: *paper soap, soap production, Covid-19 pandemic*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI KEAGAMAAN DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 0. 1 Table Transliterasi Konsonan

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel 0. 2 Table Transliterasi Vokal Tunggal

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 0. 3 Table Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كُتِبَ - kataba

فَاعِلٌ - fa`ala

b. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf arab	Nama		Nama
اِيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 0. 4 Table Transliterasi Maddah

Contoh:

قَالَ

- qāla

يَا لَيْلًا ، قَدْ رُمِيَ

ramā qīla

يَا لَيْلًا

yaqūlu

B. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ - al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَالِحٌ talhah

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا زُلْزَلْنَا - rabbanā - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلِ ar-rajulu

الْقَلَمِ al-qalamu

السُّمِّ asy-syamsu

الجلال al-jalālu

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون -ta'khuzuna

سأين -syai'un

الن - an-nau'

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لخير الرازقين

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلّٰهِ اَمْرٌ جَمِيْعٌ

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini. Tidak lupa shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw yang telah mengentaskan umatnya dari gelapnya kebodohan dengan sinar-sinar pengetahuan dan keislaman yang menginspirasi penulis untuk terus berkarya melalui Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini dengan judul “Inovasi Sabun Kertas (Paper X)”.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak sekali mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga yang bisa menjadi bekal penulis untuk kedepannya. Dukungan serta do'a-do'a yang telah diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu, maka dari itu, penulis memohon izin untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rector Universitas Islam Indonesia beserta jajaran-jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sofwan Hadi Kusuma, Lc., M.E selaku Dosen Pembimbing Tugas

Akhir Perintisan Bisnis yang telah memberikan arahan, masukkan, dan bimbingan dalam menuntaskan kewajiban kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Segenap Dosen dan staff Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu serta pendidikan kepada mahasiswa Ekonomi Islam sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan dengan penuh harapan.
7. Kedua orang tua Bapak Misdani Yahya dan Ibu Sitti Amina yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan dalam berbagai bentuk, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan studi saya di bangku perkuliahan.
8. Rekan sekelompok M Rafki Al-farizi dan Dhicy Cahya Ramadan yang telah mampu bekerjasama menyelesaikan tugas akhir ini hingga tuntas dengan segala hiruk-pikuknya.
9. Risma Dwi Mulyaningsih, Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas bantuan doa dan telah menjadi seseorang yang menemani penulis berjuang dari awal hingga akhir dan tak henti-henti mengatakan bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsinya.
10. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang laki-laki sederhana dengan impian yang tinggi, namun seringkali sulit ditebak isi pikiran dan hatinya. Terima kasih kepada penulis tugas akhir ini yaitu saya sendiri, Achmad Nuhan Karomi, anak kedua yang sedang menuju usia 23 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirinya sendiri. Saya bangga atas setiap langkah kecil yang ia ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam

dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun engkau berpijak. Segala doa yang saya berikan, semoga kaki kecilmu selalu diberikan kekuatan, dikelilingi oleh orang-orang baik yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terwujud. Hingga segala doa yang ia panjatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal - hal yang kurang berkenan di hati, itu semata - mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Laporan Tugas Akhir Perintisan Bisnis dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Mei 2025 M

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Karomi', with a long horizontal stroke extending to the right.

Achmad Nuhan Karomi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
NOTA DINAS	III
REKOMENDASI PEMBIMBING	IV
MOTTO	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	XXI
KATA PENGANTAR	XXIX
DAFTAR ISI	XXXII
DAFTAR TABLE	XXXIV
DAFTAR GAMBAR	XXXV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN	7
A. PROFIL BISNIS	7
B. PELAKSANAAN BISNIS	10
1. Tinjauan Aspek Sumber Daya Manusia	10
2. Analisis Jabatan dalam perintisan bisnis Paper X	11
3. Struktur Organisasi	13
4. Tinjauan Aspek Produksi	16
5. Target Capaian	19
a. Melakukan Riset Pasar dan Target Konsumen.....	19
b. Timeline Produksi	24
c. Melakukan Uji Coba Produksi dan Evaluasi Produk	25
d. Membuat Formulasi	26
e. Evaluasi Produk.....	28
f. Membuat Rincian Biaya Produksi.....	31
g. Melakukan Produksi.....	32
h. Penjualan Dengan Bantuan Bagian Pemasaran.....	37
6. Evaluasi.....	43
BAB III IDENTIFIKASI DAN PEMECAHAN PERMASALAHAN	44
A. IDENTIFIKASI MASALAH	44
1. Kurangnya wawasan dalam produksi sabun kertas	44
2. Bahan Baku Yang Sulit Didapat	45
3. Proses Produksi Yang Kurang Tepat.....	45

4.	Pembagian Waktu Yang Banyak Mengalami Perubahan.....	46
B.	TINJAUAN TEORITIS TERHADAP BIDANG PRODUKSI	46
1.	Pengertian Produksi Dalam Perspektif islam	46
2.	Manajemen Produksi	47
3.	Manajemen Risiko.....	48
4.	Manajemen Sumber Daya Manusia	49
5.	Tujuan Produksi Dalam Perspektif Islam.....	50
C.	PEMECAHAN MASALAH PRODUKSI	51
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		54
A.	KESIMPULAN	54
B.	SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA		56
RIWAYAT HIDUP.....		58
LAMPIRAN FOTO KEGIATAN		59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jabatan Struktural	15
Tabel 2. 2 Analisis Kompetitor	22
Tabel 2. 3 Timeline Produksi Paper X	24
Tabel 2. 4 Formulasi Sabun Kertas Paper X	27
Tabel 2. 5 Harga Pokok Penjualan	32
Tabel 2. 6 Rekapitulasi Bulanan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil data polling instagram	4
Gambar 2. 1 Logo Bisnis.....	9
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi	14
Gambar 2. 3 Packaging produk kompetitor.....	23
Gambar 2. 4 Uji Coba dan Evaluasi Produk	30
Gambar 2. 5 Alur Produksi.....	33
Gambar 2. 6 Pencampuran Bahan	34
Gambar 2. 7 Pencampuran Bahan	35
Gambar 2. 8 Feed Instagram Paper X	38
Gambar 2. 9 Akun Instagram Paper X	39
Gambar 2. 10 Akun Tiktok Paper x.....	40
Gambar 2. 11 Akun Tiktok Paper x.....	41
Gambar 2. 12 Penitipan Produk Paper X	42

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 mendorong masyarakat untuk lebih peka terhadap kebersihan diri, salah satunya adalah dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dimanapun dan kapanpun, namun terkadang banyak orang yang malas untuk membawa sabun saat beraktivitas diluar rumah dengan alasan kurang praktis. Usaha untuk menjaga tangan agar selalu bersih adalah salah satu langkah penting untuk mencegah penyakit dan mencegah penularan penyakit ke orang lain. Dengan mencuci tangan, Masyarakat dapat meminimalisir banyak penyakit menular. Pandemi COVID-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020, menurut Kementerian Kesehatan RI Angka kematian juga tetap tinggi pada bulan Mei 2020, meskipun ada peningkatan jumlah pasien yang sembuh. Secara global, kasus COVID-19 mencapai 4.170.424 kasus dan 287.399 kematian (Kementrian Kesehatan, 2020b).

Di Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, data ini dipaparkan oleh kementrian kesehatan. Pada bulan Mei, jumlah kasus masih 10.551 dengan 800 kematian, tetapi hingga 16 Juni 2020, kasus bertambah secara signifikan menjadi 40.400 kasus, dengan 2231 kematian. Bidang sosial, ekonomi, pariwisata, tempat hiburan, transportasi umum, dan pusat perbelanjaan mengalami penurunan yang signifikan sebagai akibat dari pandemi COVID-19 (Kementrian Kesehatan, 2020a). Upaya mencegah penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemi bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka pandemi akan berhasil dikendalikan. Para ahli kesehatan menganjurkan penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebagai kunci utama memutus mata rantai penyebaran virus.

Dengan seiring perkembangan zaman, sabun cuci tangan berkembang dengan kemajuan teknologi yaitu sabun kertas (Paper soap). Sabun kertas umumnya digunakan sebagai sabun cuci tangan sekali pakai karena ukurannya yang kecil dan tipis sehingga mudah dibawa ke mana saja dan cocok digunakan pada saat beraktivitas di luar rumah. Sabun kertas sendiri merupakan salah satu inovasi produk yang berbentuk tipis seperti kertas yang digunakan sebagai sabun cuci tangan sekali pakai (Sukapiring et al., 2022). Sabun bersifat amfifilik, yaitu sifat dari sebuah senyawa kimia yang memiliki bagian hidrofilik (suka terhadap kontaminasi dengan air) dan bagian hidrofobik (tidak suka terhadap kontaminasi dengan air) dalam molekul yang sama. Dengan kata lain, senyawa amfifilik memiliki "dua sisi" yang saling bertolak belakang, dimana satu sisi yang tertarik pada air dan sisi yang lain yang tidak tertarik pada air (Kurniasari et al., 2011).

Oleh karena itu, sabun dapat mengikat kotoran dan molekul lemak dan melarutkannya di air. Kebersihan tangan merupakan hal yang terpenting dari kewaspadaan tiap orang dan merupakan metode yang paling awal dan efektif dalam mencegah penularan mikroba patogen yang berhubungan pada kesehatan. Terlihat masih rendahnya kesadaran masyarakat di Indonesia mencuci tangan menggunakan sabun, oleh karena itu program perintisan bisnis ini untuk menjaga kebersihan dengan mencuci tangan merupakan salah satu cara mencegah penularan penyakit dan bakteri. Khususnya masyarakat di Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta.

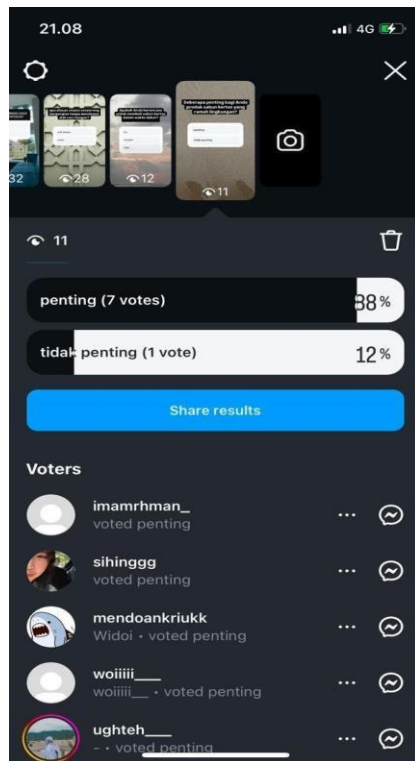
Program perintisan bisnis masyarakat ini ditujukan untuk mengajak masyarakat khususnya di Kelurahan Sleman Yogyakarta untuk menggunakan Paper soap (sabun kertas) kepada masyarakat sebagai salah satu langkah awal upaya pencegahan penyakit dan bakteri karena dinilai lebih mempermudah dalam penggunaannya dan fleksibel untuk dibawa kemana saja. Salah satu kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian mandiri kepada masyarakat salah satunya ialah dengan memberikan pengetahuan keterampilan

kepada kelompok belajar dirumah singgah dalam membuat sabun kertas sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan peluang dimasa pandemi covid-19 ini, dikarenakan sabun kertas dapat dijadikan alternatif usaha dalam meningkatkan ekonomi khususnya bagi kelompok belajar yang sebagian dari mereka ialah ibu-ibu dan remaja produktif, dalam keberlanjutan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dapat menjadi kemungkinan untuk memproduksi sabun kertas dengan modal yang cukup terjangkau dan proses pembuatan yang mudah.

Maraknya kembali Covid-19 pada 2023, menjadi salah satu alasan untuk memproduksi sabun kertas ini. Dikarenakan salah satu cara yang paling sederhana untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun, antiseptic, dan air. Hal ini menjadi salah satu faktor penting yang menjadi alasan penulis untuk merintis bisnis sabun kertas Paper X ini.

Sebelum bisnis ini dijalankan, penulis perlu mencari target pasar dan calon konsumen, agar produk yang dipasarkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk mengetahui hal itu penulis perlu melakukan riset pasar dan konsumen. Riset ini dilakukan dengan metode *online* dengan memanfaatkan platform digital yaitu *instagram*, khususnya fitur *pooling* pada *instagram stories*.

Untuk melaksanakan riset ini, penulis sebagai bidang produksi bekerja sama dengan bidang pemasaran untuk penggunaan akun media sosial Paper X. Riset ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 x 24 jam, dengan berbagai bentuk *pooling* dengan berbagai pertanyaan yang di paparkan. Calon konsumen diharuskan untuk memlih jawaban dari berbagai pertanyaan yang di ajukan.



Gambar 1. 1 Data hasil riset pasar

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dalam polling diatas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut ini:

- a. Tingkat kepedulian responden terhadap kebersihan diri tinggi
- b. Rata – rata responden menyadari penggunaan sabun sebagai bentuk menjaga kebersihan diri
- c. Responden cenderung tidak membawa alat cuci tangan/sabun cuci tangan dikarenakan sulit untuk dibawa kemana-mana
- d. Responden rata-rata berencana untuk membeli sabun kertas untuk menjaga kebersihan dirinya
- e. Responden cenderung menyadari pentingnya sabun kertas yang ramah lingkungan

Hasil riset pasar dan konsumen menunjukkan bahwa kepedulian calon

konsumen terhadap kebersihan cukup tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata respon yang di tunjukkan yaitu penggunaan sabun dalam bentuk apapun untuk alat pembersihan diri dari berbagai kotoran pada aktifitas sehari-hari. Namun dalam kesehariaanya, alat cuci tangan atau dalam hal ini berbentuk sabun jarang dibawa bepergian, dikarenakan bentuk sabun yang paling umum ditemukan dan digunakan oleh masyarakat umum ialah sabun cair.

Sabun cair memiliki keunggulan dan kekurangan, salah satu keunggulannya yaitu cara penggunaan yang cukup praktis, konsumen hanya cukup menuangkan produk ke telapak tangan sembari di basuh dengan air mengalir. Disamping itu kekurangan dari bentuk sabun cair timbul ketika produk tersebut dibawa bepergian, bentuk cair rentan dengan kebocoran keluar dari kemasan yang digunakan. Hal ini yang dihindarkan dari konsumen untuk membawa sabun dengan bentuk cair. Adapun sabun dengan bentuk padat dirasa kurang efektif dalam penggunaannya, sering terjatuh kedalam wastafel bahkan ke lantai kamar mandi, untuk membawanya bepergian juga dibutuhkan wadah khusus yang steril.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, penulis menyusung ide untuk menawarkan bentuk kertas pada produk sabun, ide ini mendapat respon positif dari calon konsumen yang bersedia untuk membeli produk sabun kertas. Produk kertas juga dapat mengurangi limbah dari penggunaan sabun. Inovasi sabun kertas yang menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan yang paling penting ialah ramah lingkungan.

Kesimpulannya perbandingan sabun kertas dengan sabun cair atau tisu basah, sabun kertas adalah pilihan yang lebih higienis, portabel, dan ramah lingkungan, memberikan solusi bersih dan praktis di mana saja. Untuk konsumen yang mencari solusi kebersihan praktis dan ramah lingkungan, sabun kertas adalah produk inovatif yang menyediakan kemudahan cuci tangan tanpa kekhawatiran tumpah atau membawa sabun cair.

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara sistematis penulisan laporan tugas akhir Perintisan Bisnis ini terdiri dari empat bab utama, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang ide bisnis yang akan dijalankan serta penjelasan dari hasil analisis beberapa aspek penting dalam bisnis. Setelah itu dilanjutkan dengan sistematika penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis.

BAB II Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan

Pada bab ini berisi tentang profil bisnis yang meliputi bidang usaha, lokasi, kapan berdiri, dan perkembangan bisnis. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan bisnis yang ditinjau dari beberapa aspek seperti aspek sumber daya manusia, aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan

BAB III Identifikasi dan Pemecahan Masalah

Pada bab ini memuat tentang identifikasi dan pemecahan masalah mengenai pemasaran/keuangan/SDM/operasi yang muncul dalam proses implementasi bisnis. Identifikasi tidak hanya dilakukan berdasarkan minat fungsionalnya saja, namun identifikasi yang ada bisa muncul baik dari minat fungsionalnya maupun aspek fungsional manajemen lainnya.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan, dan saran memuat beberapa masukan berdasarkan hasil temuan.

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN

A. PROFIL BISNIS

Bisnis ini telah direncanakan semaksimal mungkin guna membangun kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan. Dengan tujuan memenuhi tugas akhir perintisan bisnis yang menjadi salah satu syarat kelulusan. Ide bisnis yang direncanakan juga melihat kondisi dan peluang yang lumayan besar karena imbas dari pandemi dan penggunaan daur ulang yang ekonomis dan efisien. Bisnis yang kita rintis ini bergerak di bidang kesehatan dan kebersihan yaitu dalam bentuk sabun.

Sebagai seorang muslim di era modern seperti saat ini, kita dituntut untuk tetap mengamalkan apa yang diajarkan oleh rasulullah kepada kita, tentang apa yang harus kita lakukan untuk menunjang kebaikan pada diri kita dan juga lingkungan kita, seperti suatu hadist singkat yang cukup menjelaskan bahwa agama islam adalah agama yang bersih, yaitu tertera dalam hadist berikut :

بُيِّنَ الْإِسْلَامُ عَلَى النِّظَافَةِ

Artinya: "Agama itu didirikan atas kebersihan." (HR Muslim).

Setelah melakukan riset tentang bisnis ini, penulis dan rekan-rekan mulai sepakat untuk belajar mengenai bisnis dan berwirausaha. Mulai dari bahan-bahan yang akan digunakan bersifat daur ulang, mencari varian wangi yang digemari khalayak umum, melakukan riset pesaing yang ada terlebih dahulu, melakukan ide yang berbeda dari pesaing-pesaing bisnis, analisis kerugian yang dapat terjadi tiba-tiba, memikirkan ide baru untuk pemasaran yang menarik pelanggan, serta hal-hal lain yang mendukung perintisan bisnis Paper Soap ini. Bisnis ini didirikan pada bulan juli 2024, dengan pemasaran yang dilakukan secara *online* dan *offline*.

Melihat tren yang terjadi dimasa kini yaitu *back to nature* penulis dan rekan- rekan menjadikan tren tersebut sebagai ide kreatif dengan membawa daun mangga sebagai salah satu bahan baku untuk dijadikan sabun kertas yang menjadikan peluang bisnis yang baik. Dengan mengubah sabun yang biasa kita ketahui sulit untuk dibawa kemana-mana, maka dari itu salah satu ide kreatif yang penulis buat yaitu menjadikannya lebih fleksibel dengan mengusung kertas sebagai media pengganti sabun batang atau sabun cair. Membuat paper soap yang mudah dibawa, juga harganya yang tergolong murah, dengan nuansa yang modern.

Target pasar produk Paper Soap ini adalah mahasiswa dan masyarakat berusia sekitar 18-35 tahun khususnya di daerah Yogyakarta yang nantinya dapat meluas seiring berkembangnya waktu melalui penggunaan sosial media yang penulis buat dengan harapan adanya peningkatan penambahan konsumen setiap tahunnya di kota Yogyakarta maupun di luar kota, maka akan menambah potensi bisnis untuk dikenal. Bisnis Paper Soap ini memfokuskan penjualannya secara online, sehingga dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat tanpa adanya batas ruang dan waktu. Untuk penjualannya, Paper Soap menggunakan media sosial berupa instagram, tiktok dan juga marketplace berupa shopee. Namun dengan berjalannya waktu, kami sepakat untuk menitipkan barang kami agar dapat dibeli secara langsung pada offline store yang terletak di Jl. Damai, kami meitipkan barang pada toko Teh Melaka.

Perkembangan bisnis yang kita rintis berawal dari percobaan untuk meracik formula sabun dalam bentuk kertas dengan bahan baku daun mangga dan bahan- bahan kimia lainnya. Kemudian berlanjut kepada penyempurnaan dengan tambahan aroma dengan berbagai macam varian. Namun ditengah proses produksi kami menghadapi rintangan yang menghambat proses produksi lalu kami memutuskan untuk melakukan penjualan dengan produk yang kami dapat dari produsen lain. Di dalam suatu perencanaan bisnis, diperlukan adanya identitas bisnis agar produk yang dijual dapat dikenal luas

oleh masyarakat sehingga mendapatkan peluang pasar yang lebih luas salah satunya adalah logo bisnis.

Menciptakan logo merupakan salah satu bagian dari identitas brand. Bisnis Paper Soap memiliki logo brand sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Logo Bisnis

Makna yang terdapat dalam logo paper soap adalah sebagai berikut :

1. Paper X : Paper sebagaimana artinya yaitu kertas yang menjadi bahan utama perintisan bisnis ini.
2. Huruf “ X “ : Memiliki makna “Tidak” untuk kuman dan bakteri.
3. Berwarna Biru : Melambangkan busa sabun yang jernih dan bersih
4. Premium Paper Soap : Diartikan premium yaitu karena pembuatannya bersifat hand made dan bahan bahan yang digunakan juga telah dipilih yang terbaik lalu dijual dengan harga yang terjangkau.

Dalam menjalankan perintisan bisnis ini penulis memiliki tiga anggota kelompok yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, agar kelangsungan bisnis ini dapat lebih mudah dalam meningkatkan tingkat efisiensi, kerja sama antar bidang, bantuan tenaga serta waktu untuk

menyempurnakan bisnis ini.

Tugas dari tiga bidang Perintisan bisnis Paper X yaitu sebagai berikut :

1. Ahmad Nuhan Karomi : Bidang Produksi
2. Dhicy Cahya Rhamadan : Bidang Pemasaran
3. Muhammad Rafki Al Farizi : Bidang Keuangan

B. PELAKSANAAN BISNIS

1. Tinjauan Aspek Sumber Daya Manusia

Analisis aspek sumber daya manusia dalam studi kelayakan bisnis adalah kunci untuk memahami bagaimana kekuatan tenaga kerja dapat memengaruhi stabilitas dan budaya dalam merancang sebuah usaha atau bisnis. Tidak hanya itu, aspek sumber daya manusia juga menjadi penentu penting dalam mengidentifikasi peluang, rencana pengembangan, serta risiko dalam eksekusi sebuah bisnis yang akan dijalankan. Dalam analisis sumber daya manusia akan membantu menciptakan gambaran yang lebih jelas tentang kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dalam setiap posisi untuk menjalankan bisnis agar dapat tercapainya tujuan dalam bisnis yang direncanakan. Dengan memahami tujuan dari analisis aspek sumber daya manusia mampu membantu dalam pengamatan hubungan interpersonal antar hubungan dalam tim bisnis tersebut. Sebuah tim yang memiliki kebersamaan dan komunikasi yang baik jauh lebih mungkin untuk mencapai tujuan bersama, dibandingkan dengan tim yang konflik dan saling bersaing. Dalam analisis SDM, pebisnis dapat mengevaluasi interaksi tim, menemukan hambatan, dan merancang rencana aksi untuk meningkatkan dinamika kelompok kerja.

Analisis aspek sumber penulis manusia dalam studi kelayakan

bisnis ini adalah tahapan penting dalam proses penilaian terhadap kelayakan suatu usaha. Aspek SDM (Sumber Daya Manusia) merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan tenaga kerja yang akan terlibat dalam operasional bisnis.

2. Analisis Jabatan dalam perintisan bisnis Paper X

Proses analisis jabatan adalah salah satu cara yang digunakan untuk memahami tanggung jawab, tugas yang akan dilaksanakan untuk kemajuan bisnis. Analisis jabatan ini bertujuan untuk melancarkan kinerja dalam sebuah organisasi atau kelompok bisnis dengan menentukan kriteria dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok. Analisis Jabatan merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia internal yang menentukan isi suatu jabatan, meliputi tugas, tanggung jawab, wewenang organisasi, kondisi kerja, pendidikan, keterampilan, kemampuan, pengalaman kerja, dan hubungan dengan jabatan lain dalam organisasi, serta persyaratan pekerjaan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja agar dapat bekerja dengan baik (Komalasari et al., 2022). Adapun analisis jabatan dalam perintisan bisnis yang kami jalankan yaitu:

a. Bagian Produksi

Individu yang ada pada bagian produksi ini memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengawasi serta terlibat dalam semua proses produksi dalam pembuatan produk. Proses produksi dan operasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengubah bentuk dan atau menambah nilai guna suatu barang/jasa (Julyanthry, Valentine Siagian, Asmeati et al., 2008). Bagian produksi merupakan peranan paling penting dalam proses bisnis kami, mulai dari pengelolaan bahan mentah hingga menghasilkan produk siap jual. Dalam bisnis kami, bagian produksi memiliki tugas untuk melakukan produksi sabun ramah lingkungan yang

bertema “ Easy to go ” mengendalikan dan mengawasi persediaan bahan baku persediaan. Hal ini penting untuk memastikan proses produksi berjalan efektif dan efisien. Selain itu, produksi memiliki peran penting untuk melakukan *quality control* pada produk jadi yang kemudian perlu dikomunikasikan bersama dengan pihak lain yang terhubung dengan konsumen seperti bagian pemasaran dan penjualan.

b. Bagian Pemasaran

Divisi pemasaran menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah bisnis. Salah satu tugas divisi pemasaran yaitu mengembangkan strategi dalam mempromosikan produk. Pemasaran adalah sebuah proses manajemen yang mendorong individu atau kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan, yaitu dengan membuat, menjual, dan mempertukarkan barang yang bernilai (Ariyanto, 2023). Memiliki tanggung jawab yang besar pada kelangsungan bisnis, Divisi pemasaran pun memiliki tuntutan untuk bisa memuaskan keinginan pelanggan. Dengan begitu pelanggan menjadi loyal dan produk yang ditawarkan perusahaan bisa laku di pasaran. Salah satu tugas divisi pemasaran adalah membuat desain konten media sosial dan mengawasi konten yang diposting di akun medsos bisnis. Media sosial pun bisa dimanfaatkan divisi pemasaran untuk mendapatkan umpan balik, komentar, ide dan saran dari pelanggan. Sehingga perusahaan bisa mengetahui bagaimana mereka bisa meningkatkan produk dan layanan mereka sesuai keinginan pelanggan. Peran lain dari divisi pemasaran adalah melakukan riset pasar yang membantu perusahaan untuk memahami target audiens pasar mereka, pesaing, dan pasar pada umumnya. Divisi pemasaran dapat mengidentifikasi kebutuhan, keinginan pelanggan, dan seberapa baik produk yang

ditawarkan memenuhi kebutuhan konsumen.

c. Bagian Keuangan

Terakhir kami memiliki bidang keuangan yang bertanggung jawab dalam melakukan penyusunan keuangan perusahaan, melakukan penginputan semua transaksi keuangan ke dalam program, serta membuat laporan mengenai aktivitas keuangan yang ada di dalam kegiatan usaha. Menurut (Astuti et al., 2022) fungsi keuangan adalah merupakan salah satu fungsi yang vital dalam sebuah organisasi individu maupun masyarakat dalam bidang bisnis ataupun non bisnis. Bidang keuangan sebaiknya memiliki kemampuan yang baik dalam *budgeting* dan analisis keuangan dalam merangkai sebuah usaha atau bisnis. Tugas utama dari Bagian Keuangan adalah merencanakan, mengatur, dan mengawasi uang masuk dan keluar dari bagian proses produksi barang usaha. Selain itu, keuangan juga bertanggung jawab dalam menyusun pengelolaan anggaran dan membuat laporan keuangan. Keuangan juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti analisis pencapaian target, perencanaan keuangan jangka panjang, dan mengelola risiko keuangan. Bidang keuangan menjadi salah satu pelengkap dalam bisnis yang kami jalankan, tugasnya mencakupi semua area bidang produksi maupun pemasaran.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian

hubungan dengan lingkungan. Menurut (Wahjono & Surabaya, 2022) struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas – tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok.

Dalam perintisan bisnis Paper X ini, struktur organisasi dibangun dengan sederhana namun pada porsi masing-masing dalam mencapai tujuan bersama yaitu merintis bisnis.

Struktur Organisasi



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi

Dari struktur organisasi diatas dapat diketahui bahwa kami memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berikut adalah Table yang menjelaskan tentang jabatan struktural beserta jabatan fungsionalnya.:

Tabel 2. 1 Jabatan Struktural

Identifikasi Jabatan	Spesifikasi Jabatan	Uraian Jabatan
Bidang Produksi	Mengelola serta mengontrol proses pembuatan barang dagang, memproduksi barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Bahan mentah menjadi barang jadi penjualan 2. Memeriksa komponen dalam proses produksi 3. Mengelola bahan baku serta alat produksi
Bidang Keuangan	Mencatat uang masuk serta pengeluaran, melakukan pembukuan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pencatatan atas keuangan yang diperoleh dan dikeluarkan 2. Menghitung keuntungan serta kerugian jika ada 3. Melakukan koordinasi kepada bagian produksi terkait biaya operasional

Bidang Pemasaran	Melakukan ide pemasaran produk pada beberapa E- commers, membuat strategi marketing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan riset pasar 2. Mendesain logo produk serta membuat akun media sosial 3. Menyusun strategi pemasaran yang menarik 4. Mengidentifikasi peluang serta pesaing yang ada 5. Melakukan koordinasi dengan tim lain terkait pengembangan produk yang akan dipasarkan
------------------	---	---

4. Tinjauan Aspek Produksi

Bisnis Sabun kertas Paper X dimulai sejak tahun 2024 pada bulan Mei. Bisnis ini kami rintis untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan tangan, terkhusus dikalangan mahasiswa yang peduli akan kebersihan tangannya. Bisnis ini kami angkat untuk memenuhi tugas akhir dengan inovasi kemasan yang portable, praktis, dan mudah digunakan. Inovasi ini kami namakan “Easy to go” karna kami berharap akan praktisnya konsumen untuk memakai produk kami.

Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui bahwa produksi merupakan titik pangkal dari rangkaian kegiatan ekonomi tersebut. Tidak akan ada

kegiatan distribusi tanpa produksi, demikian pula halnya kegiatan konsumsi. Selanjutnya, salah satu indikator kemajuan ekonomi individual maupun suatu bangsa dapat dilihat pada tingkat produktifitasnya.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak. (Hamzah, 2011)

Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah input tertentu yang dibutuhkan dengan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan, selanjutnya konsep fungsi produksi dapat memberikan juga gambaran tentang kemampuan produksi suatu perusahaan. Fungsi produksi dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$Q = f(C,L)$. Dalam persamaan tersebut,

Q = Jumlah output yang dihasilkan,

C = Capital (modal) yang digunakan

L = Labor (tenaga kerja) yang terlibat dalam proses produksi.

Berdasarkan pada fungsi produksi, dapat dijelaskan lebih lanjut tentang tiga konsep produksi yaitu:

1. Total Produksi (Total Product), yaitu total nilai produk yang dihasilkan dari proses produksi, dan dapat dituliskan dengan persamaan $TP = Q.P$, artinya total produksi adalah jumlah output yang dihasilkan dikalikan dengan harganya.
2. Produksi Marjinal (Marginal Product), yaitu tambahan output yang dihasilkan dari tambahan 1 unit pada salah satu input, dengan asumsi bahwa input lainnya tetap jumlahnya. Dapat dituliskan dengan persamaan ($MP = \frac{\Delta TP}{\Delta Q}$)
3. Rata-rata Produksi (Average Product), yaitu total output dibagi dengan total unit input ($AP = \frac{TP}{Tinput}$)

Dalam permasalahan ekonomi secara general, pada dasarnya masalah ekonomi berdiri diatas masalah produksi, konsumsi dan juga distribusi. Dalam hal ini proses produksi ialah kegiatan yang mencakup suatu upaya untuk dapat menghasilkan barang. Beberapa masalah ekonomi yang penulis angkat sebagai acuan pada perintisan bisnis Paper X ialah sebagai berikut :

1. WHAT?

Barang apa yang harus di produksi?, hal ini mengacu pada hasil riset pasar akan kebutuhan konsumen pada suatu periode tertentu. Terkhusus pada perintisan bisnis ini, hasil riset pasar menunjukkan sabun kertas dapat menjadi kebutuhan konsumen atas perilaku yang menjadi trend saat ini, pasca maraknya wabah Covid 19.

2. WHO?

Siapa pelaku produksi/produsen yang akan melakukan

produksi barang tersebut?, tentu untuk melakukan produksi suatu barang dibutuhkan kapasitas tertentu yang harus dipenuhi untuk menjadi produsen, dalam hal ini, penulis menjadi pihak produsen untuk melakukan produksi sabun kertas.

3. HOW?

Bagaimana dilakukannya produksi?, banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu produk, baik melibatkan satu pihak ataupun lebih. Berapapun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan produksi, pada intinya produksi harus dilakukan secara efisien dan efektif, dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen.

4. FOR WHOM?

Untuk siapa barang tersebut?. pada akhirnya, produk yang dihasilkan oleh produsen akan dipasarkan dan diterima oleh individu konsumen. Setiap barang yang dihasilkan pasti memiliki target pasar tersendiri, baik sesuai dengan kalangan umur, pendapatan, jenis kelamin, dan sebagainya.

5. Target Capaian

Adapun target capaian dalam menjalankan menjalankan perintisan bisnis ini ada empat, yaitu melakukan riset pasar dan target konsumen, merancang *Timeline* produksi, melakukan uji coba produksi dan evaluasi produk, membuat rincian biaya produksi, melakukan produksi, melakukan *packaging* produk, dan penjualan dengan bantuan bagian pemasaran, berikut adalah uraian target capaian penulis pada perintisan bisnis ini:

a. Melakukan Riset Pasar dan Target Konsumen

Untuk menciptakan merek atau produk yang sesuai dengan

preferensi dan kebutuhan konsumen, wawasan tentang perilaku dan kebutuhan konsumen sangatlah penting dengan memanfaatkan media sosial dan komunitas daring dapat memfasilitasi pengumpulan informasi ini. Riset pemasaran merupakan Pengumpulan data yang dilakukan sebelum memasarkan suatu produk dalam suatu bisnis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengidentifikasi pasar dari data yang diambil yang lalu digunakan menentukan strategi pemasaran dan segmentasi pasar yang akan dilakukan.

Sedangkan definisi riset pasar menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menurut Malhotra, Riset pasar adalah analisis, proses identifikasi, diseminasi, serta penggunaan informasi secara sistematis dan objektif untuk membantu manajemen membuat keputusan yang berhubungan dengan identifikasi dan penyelesaian masalah (dan peluang) dalam bidang pemasaran. (Nurani, 2016).
- 2) Segmentasi pasar adalah suatu proses untuk membagi-bagi atau mengelompok-kelompokkan konsumen ke dalam kotak-kotak yang lebih homogen. Segmentasi pasar juga dapat diartikan sebagai usaha untuk membagi pasar ke dalam kelompok-kelompok yang dapat dibedakan satu sama lain dalam hal kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang mungkin akan memerlukan produk-produk dan strategi pemasaran tertentu untuk menjangkanya. Pada dasarnya segmentasi pasar merupakan suatu strategi yang didasarkan pada falsafah manajemen pemasaran yang berorientasi pada konsumen. Dengan melaksanakan segmentasi pasar, kegiatan pemasaran dapat dilakukan

lebih terarah, dan sumber daya perusahaan di bidang pemasaran dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien. Tujuan dari segmentasi pasar adalah untuk menghemat usaha usaha pemasaran dengan menitik beratkan kepada pembeli yang berminat tinggi untuk membeli. Selain itu segmentasi dilakukan untuk menghubungkan antara kebutuhan dengan tindakan.(Aulia Ishak & William, 2019)

- 3) Menurut American Marketing Association (AMA), yang dimaksud dengan riset pemasaran adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menghubungkan beberapa pihak melalui sarana informasi, baik itu masyarakat umum, konsumen maupun pelanggan.(Hajari et al., 2024)

Pada tahap riset pasar ini, penulis menargetkan pasarnya kepada kalangan mahasiswa yang peduli dengan kebersihan dirinya, dan penulis melihat bahwa kepraktisan menjadi salah satu faktor yang penting pada era sekarang. Yang dapat bidang pemasaran uraikan target pasarnya sebagai berikut:

- a. Segmentasi Geografis: Konsumen di daerah perkotaan dengan mobilitas tinggi atau sering bepergian.
- b. Segmentasi Demografis: Usia 18-35 tahun, semua kalangan, ibu rumah tangga, mahasiswa, atau mereka yang peduli terhadap keberlanjutan dan kebersihan.
- c. Segmentasi Psikografis: Konsumen yang peduli dengan lingkungan, kebersihan, dan kepraktisan. Mereka yang memilih produk ramah lingkungan dan mencari solusi modern yang fungsional.
- d. Segmentasi Perilaku: Konsumen yang sering bepergian, menggunakan transportasi umum, atau yang mencari

produk-produk baru yang praktis dan ramah lingkungan.

Tabel 2. 2 Analisis Kompetitor

No.	Nama Kompetitor	Kekurangan	Kelebihan
1.	Home Lifestyle	Kemasan memiliki daya tarik hanya untuk kalangan perempuan	Memiliki banyak pengikut di shopee yang artinya sudah dikenal banyak orang
2.	_Sancea	Kurang aktif dalam promosi di sosial media	Kemasan yang efisien untuk kalangan mana pun
3.	Sweet Pernak Pernik	Kemasan tidak memiliki stample logo	Memiliki banyak bentuk lucu pada kemasan

Adapun analisis yang dilakukan dari para kompetitor, yaitu produsen sabun kertas yang melakukan penjualan secara *online* di *marketplace* dan platform jual beli *online*. penulis mendapatkan beberapa poin sebagai berikut:

- a) Dari ketiga pelaku bisnis di tabel di atas bisnis hanya berfokus terhadap satu platform, contohnya “_Sancea”

yang kurang memperdulikan platform sosial media yang lain. Hal ini membuat bidang pemasaran memiliki keunggulan yang lain karena Paper X tidak hanya fokus pada satu platform namun kami mengusung promosi dari Tiktok, Instagram, Facebook dan juga Shopee.

- b) Sasaran pasar tiga kompetitor diatas kami lebih condong kearah Perempuan, contohnya “home lifestyle”, dapat dilihat dari *packaging* mereka yang dibuat seperti boneka, berwarna warna cerah untuk menarik perhatian kaum hawa. Maka dari itu, Paper X menganalisis adanya kesenjangan bagi kaum adam yang ingin membeli produk sabun kertas ini, sehingga kami membuat *packaging* yang efisien dan cocok untuk kalangan perempuan dan laki laki dan tentu dibubuhkan logo untuk memperkenalkan produk kami.



Gambar 2. 3 Packaging produk kompetitor

- c) Para kompetitor (_Sancea, Home lifestyle, dan sweet

pernak-pernik) menjual produk hanya melalui *online site*, kami belajar untuk mengedepankan kebutuhan konsumen untuk memberikan tempat jika terdapat konsmen yang membutuhkan produk kami secepatnya, maka dari itu kami menemukan solusi untuk keterbatasan tersebut dengan menitipkan produk kami ke beberapa tempat dagang.

b. Timeline Produksi

Timeline pelaksanaan bisnis adalah susunan seluruh kegiatan pelaksanaan bisnis yang meliputi setiap proses agar suatu proyek dapat berjalan dengan tepat pada waktunya. Begitupun penulis membuat timeline dengan harapan agar dapat menjalankan pemasaran sesuai dengan yang di targetkan dan sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini merupakan strategi pemasaran yang penulis rancang menjadi timeline untuk memasarkan produk sabun kertas.

Tabel 2. 3 Timeline Produksi Paper X

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	29/08/24	Diskusi Perencanaan Produk	Teh Tarik Melaka
2	10/09/24	Suvei Bahan Baku	Kota Yogyakarta
3	10/09/24	Survei Alat Produksi	Kota Yogyakarta
4	05/09/24	Persiapan Ruang Produksi	Teh Tarik Melaka
5	11/09/24	Uji Coba Produk	Teh Tarik Melaka

6	15/09/24	Evaluasi Produk	Teh Tarik Melaka
7	20/09/24	Proses Produksi	Teh tarik melaka
8	31/09/24	<i>Packaging</i> Produk	Teh Tarik Melaka
9	05/10/24	Launching Produk	Teh Tarik Melaka

Dapat dilihat pada tabel diatas tentang *timeline* produksi, bisnis ini berdiri pada bulan juli, namun banyak hal yang persiapannya dirasa kurang, sehingga pada bulan agustus kami merencanakan ulang banyak hal tentang bisnis ini, utamanya ialah tentang bentuk dan bahan baku produk. Sehingga langkah pertama yang dilakukan bidang produksi baru terlaksana pada bulan agustus.

c. Melakukan Uji Coba Produksi dan Evaluasi Produk

Uji coba sampel, atau sering disebut sebagai uji coba percontohan, adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan, validitas, dan reliabilitas instrumen atau prosedur sebelum diterapkan secara luas. Tujuan utama dari uji coba sampel meliputi:

- 1) Mengukur Kelayakan Penelitian atau Intervensi: Uji coba membantu menilai apakah desain penelitian atau intervensi yang direncanakan dapat diterapkan dengan efektif dalam konteks yang ditentukan.
- 2) Mengidentifikasi dan Memperbaiki Kekurangan: Melalui uji coba, peneliti dapat mendeteksi kelemahan atau masalah dalam instrumen atau prosedur penelitian, sehingga memungkinkan perbaikan sebelum implementasi penuh.

3) Menentukan Ukuran Sampel yang Tepat: Uji coba dapat membantu dalam menentukan ukuran sampel yang optimal untuk penelitian utama, memastikan representativitas dan validitas hasil.

Untuk menguji coba produksi penulis melakukan percobaan pembuatan produk dengan bantuan jurnal, kami membuat produk dengan takaran 500ml air. Pada percobaan pertama ini, kami mendapatkan hasil produksi sebanyak 100 pcs kemasan. Namun masih terdapat kekurangan yang harus di sempurnakan yang kami rasa berasal dari kurang tepatnya takaran bahan baku produk.

d. Membuat Formulasi

Formula pembuatan sabun kertas disajikan pada Tabel 2.4 Formulasi Sabun Kertas Paper X. Prosedur pembuatan adalah sebagai berikut. Panaskan masing-masing KOH dan VCO pada suhu 75°C, KOH adalah singkatan dari kalium hidroksida, sebuah senyawa kimia yang bersifat basa kuat dan sangat larut dalam air. Senyawa ini sering disebut juga sebagai potash kaustik dan memiliki rumus kimia KOH. KOH digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk industri, pertanian, dan medis. Sedangkan VCO ialah *Virgin Coconut Oil* atau minyak kelapa murni, minyak kelapa yang diproses tanpa pemanasan, sehingga mempertahankan kualitas dan kandungan nutrisi alami dari daging kelapa. Proses pembuatannya melibatkan metode seperti pemancingan minyak atau fermentasi, tanpa penggunaan bahan kimia atau pemanasan.

KOH dan VCO dicampurkan kemudian masukkan campuran gliserin, propilenglikol dan aquadest. Setelah tercampur sempurna masukkan Coco-DEA pada suhu 40°C,

tambahkan 2 tetes essential oil dan terakhir masukkan zat aktif ekstrak daun mangga. Tambahkan sisa air. Masukkan sediaan sabun yang sudah jadi pada wadah. Sabun kertas dibuat dengan menggunakan kertas HVS. Sabun cair dituang merata diatas kertas HVS, kemudian dikeringkan, lalu dipotong potong seukuran 3 x 3 cm (Verawaty et al., 2020).

Tabel 2. 4 Formulasi Sabun Kertas Paper X

No	Nama Zat	Kegunaan	Basis	F1 (Zat Aktif 2%)	F2 (Zat Aktif 4%)	F3 (Zat Aktif 6%)
1	Ekstrak Daun Mangga (g)	Zat Aktif	0	4	8	12
2	Ekstrak Kopi (g)	Zat Aktif	0	4	8	12
3	KOH (g)	<i>Saponification agent</i>	35	35	35	35
4	Propilenglikol (g)	Humektan	15	15	15	15
5	Cocamide-DEA (g)	Surfaktan	3,64	3,64	3,64	3,64
6	Gliserin (g)	Humektan	6,83	6,83	6,83	6,83
7	Essential Oil (g)	Pewangi	0,2	0,2	0,2	0,2
8	Minyak VCO (g)	Surfaktan	50	50	50	50
9	Aquadest (g) ad	Pelarut	200	200	200	200

Sumber : PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)

e. Evaluasi Produk

Untuk menentukan mutu dan kualitas dari formula produk yang akan dipasarkan, penulis perlu melakukan beberapa pengujian pada sampel produk hasil uji coba produksi, beberapa uji coba yang harus dilakukan ialah sebagai berikut :

- 1) Uji organoleptis, bertujuan untuk melihat tampilan fisik suatu sediaan yang meliputi bentuk, warna dan bau. Bentuk dari paper soap yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu tipis seperti kertas, bau yang dihasilkan berbau khas ekstrak. Kemudian warna yang dihasilkan dari masing-masing konsentrasi yaitu berwarna kuning muda, coklat muda dan coklat tua. ketiga warna ini mengindikasikan adanya kandungan ekstrak daun mangga dan juga ekstrak kopi.
- 2) Uji pH, merupakan salah satu syarat mutu sabun. Hal tersebut karena sabun kontak langsung dengan kulit dan dapat menimbulkan masalah apabila pH-nya tidak sesuai dengan pH yang telah ditetapkan. Kriteria mutu nilai pH yang baik untuk sabun cuci tangan pada SNI 2588:2017 berkisar 4 – 10 (Puspa Dewi 2020). Berdasarkan pengujian yang dilakukan, basis paper soap memiliki pH 5,12, paper soap dengan konsentrasi 1%:20% memiliki pH 5,58, konsentrasi 3%:40% memiliki pH 6,31 dan konsentrasi 5%:60% memiliki pH 7,04.
- 3) Uji tinggi busa, bertujuan untuk melihat berapa banyak busa yang dihasilkan. Sabun dengan busa yang berlebihan dapat menyebabkan iritasi kulit karena penggunaan bahan pembusa yang terlalu banyak. Tinggi busa pada sabun yang

ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI) yaitu 13-220 mm (Fiskia et al., 2021).

- 4) Uji Kadar air, bertujuan untuk mengetahui jumlah kadar air yang terkandung dalam suatu sediaan atau bahan. Menurut SNI 06-3532-1994, kadar air yang baik untuk sabun padat tidak lebih dari 15%. Jumlah kadar air maksimal yang terdapat pada masing-masing sediaan paper soap adalah basis 7,1%, F1 6,5%, F2 8,8% dan F3 8%. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan kadar air pada paper soap akan menyebabkan sabun menjadi mudah larut dan cepat habis, bertekstur lembek dan mudah berbau tengik, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kadar air memengaruhi kekerasan sabun.
- 5) Uji waktu cuci bertujuan untuk melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membersihkan tangan dari kotoran. Waktu pengujian sediaan paper soap ini lebih lama di bandingkan dengan sediaan sabun cair, hal ini karena sabun kertas harus terlarut terlebih dahulu pada saat dicuci menggunakan air mengalir. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, basis paper soap memiliki waktu cuci 01:27 menit, paper soap dengan konsentrasi 1% : 20% memiliki waktu cuci 02:13 menit, konsentrasi 3% : 40% memiliki waktu cuci 02:17 dan konsentrasi 5% : 60% memiliki waktu cuci 02:25 menit.
- 6) Uji alkali bebas dan asam lemak bebas dilakukan dengan menimbang 1 g sampel dan memasukkannya ke dalam labu didih kemudian ditambahkan 100 mL Alkohol 96% dan 20 Phenolphetalein tetes (pp). indikator Panaskan menggunakan sokletasi selama 90 menit. Amati perubahan

warna. Uji ini dilakukan dengan 3 kali pengulangan.

- 7) Uji waktu tercuci dilakukan dengan mengambil Ambil satu lembar sabun kertas, tambahkan sedikit air, usapkan kedua telapak tangan sampai keluar busa. Sambil dihitung berapa lama waktu sabun cuci tangan untuk dapat mencuci tangan.
- 8) Uji kadar alkali bebas untuk mengetahui dan melihat kadar alkali bebas yang terdapat pada sediaan paper soap. Apabila sediaan paper soap yang dihasilkan mengandung kadar alkali yang tinggi dapat mengakibatkan iritasi pada kulit dan menyebabkan kulit kering. Kadar alkali bebas yang didapat dari masing-masing konsentrasi paper soap yaitu F0 0,028 %, F1 0,036 %, F2 0,039 % dan F3 0,042 % (Coleus et al., 2023).



Gambar 2. 4 Uji Coba dan Evaluasi Produk

f. Membuat Rincian Biaya Produksi

Produksi yang sehat ialah produksi yang tepat dengan memperhitungkan bahan baku dan juga harga jual produk yang akan di pasarkan, dalam hal ini penulis dibantu oleh bidang keuangan dan juga pemasaran melakukan diskusi terkait rincian biaya yang dibutuhkan untuk melakukan produksi yang berkesinambungan dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang akan di aplikasikan pada pemasaran produk sabun kertas Paper X.

Dalam pemasaran yang efektif, diperlukan strategi yang tepat, mulai dari perencanaan anggaran hingga penentuan konsep pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bisnis. Pada pelaksanaan pemasaran bisnis ini, anggaran pemasaran masih bersifat insidental akibat keterbatasan tenaga kerja yang ada. Meskipun demikian, pemasaran kami tetap menunjukkan perkembangan, terbukti dengan pengakuan banyak pelanggan terhadap kualitas layanan yang kami berikan. Ketika pelanggan puas, mereka cenderung merekomendasikan produk kami kepada orang-orang di sekitar mereka, seperti teman, keluarga, atau kerabat. Kami juga memberikan berbagai penawaran menarik yang dapat mendorong konsumen untuk melakukan pembelian ulang di masa depan.

Adapun rincian biaya produksi yang diperlukan oleh penulis sebagai bidang produksi adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Harga @	Jumlah	Harga
1	Produk Sabun	Rp 2.150	50 pcs	Rp 107.500
2	Stiker	Rp 250	1 Lembar (64 pcs)	Rp 16.000
3	Bensin	Rp 200	1 Liter	Rp 10.000
4	Biaya Titip Produk	Rp 200	-	Rp 10.000
TOTAL				Rp 143.500

Tabel 2. 5 Harga Pokok Penjualan

$$\text{HPP} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

$$= (\text{Produk Sabun} + \text{Stiker}) + (\text{Bensin} + \text{Biaya Titip Produk})$$

$$= 2.400 + 400$$

$$= 2.800$$

Jadi HPP (Harga Pokok Penjualan) satuan produk Paper X adalah Rp. 2.800.

g. Melakukan Produksi

Ini adalah tahap paling penting dalam perintisan bisnis ini, setelah formula sabun sudah dibuat penulis memulai produksi sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:



Gambar 2. 5 Alur Produksi

1) Pencampuran Bahan

Pencampuran bahan dimulai dengan mengukur semua bahan-bahan yang akan dimasukkan, yaitu ekstrak daun mangga, KOH, Propilengkol, cocamide-DEA, Gliserin, Essential oil, Minyak VCO, Aqdest. Setelah semua bahan sesuai dengan gramasi yang dibutuhkan, kemudian dimasukkan ke dalam wadah pencampuran satu persatu sembari dilakukannya pengadukan bahan.

Wadah yang digunakan terbuat dari bahan *stainless steel* yang sudah di seterilkan dengan air panas sebelumnya. Dalam proses ini penulis menjaga takaran bahan baku dan alat yang digunakan tetap steril dengan penggunaan sarung tangan untuk menghindari kontaminasi zat-zat lainnya.

Setelah semua bahan baku tercampur menjadi satu, lalu di masukkan air ekstrak dari daun mangga yang sudah dipisahkan batang daun dan dicuci dengan air mengalir. Suhu air yang

digunakan ialah di titik sekitar 90-100 derajat celcius. Hal ini diperlukan untuk dapat melarutkan zat-zat kimia yang berbentuk padat agar dapat menyatu dengan bahan lainnya

Setelah ekstrak daun mangga dimasukkan, maka adonan mentah untuk produk sabun kertas Paper X sudah jadi, namun perlu dilakukan *resting* adonan selama 24 jam, sebelum di aplikasikan diatas media cetak, tentunya proses ini dilakukan dengan menjaga sterilisasi adonan dengan cara di tutup dalam wadah vakum, agar tidak terhindar dari kontaminasi dengan zat selain bahan baku yang dibutuhkan.

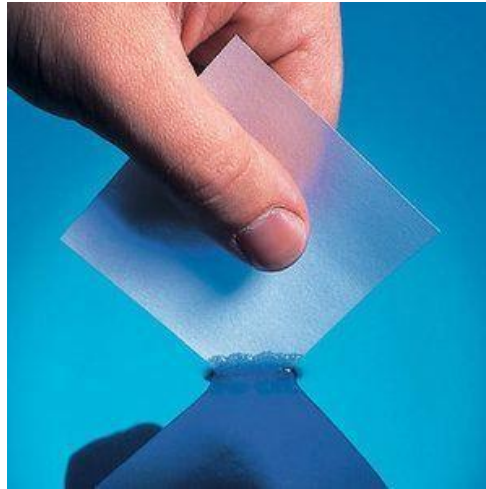


Gambar 2. 6 Pencampuran Bahan

2) Pencetakan Sabun

Adonan mentah sabun kertas yang sudah di *resting* selama 24 jam akhirnya siap untuk di aplikasikan diatas media cetak, untuk menciptakan produk sesuai dengan inovasi

perintisan bisnis Paper X, penulis memilih *water soluble paper* untuk digunakan, karena salah satu inovasi Paper X adalah mengurangi limbah yang dihasilkan dari penggunaan sabun, jenis kertas ini memiliki sifat larut jika bersentuhan dengan air.



Sumber : Supersolpaper.com

Gambar 2. 7 Pencampuran Bahan

Adonan sabun yang sudah di aplikasikan diatas *Water Soluble Paper* dengan alat kuas plastik secara merata, setelah itu produk dijemur dibawah atap dan tidak langsung terpapar sinar matahari, selama kurang lebih 1-3 jam sampai produk sabun kertas mengering dengan sempurna. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kontaminasi sinar uv dari matahari yang ditakutkan dapat mengganggu fungsi zat kimia yang digunakan dalam produk sabun.

3) Proses *Cutting*

Cutting adalah tahap penting dalam pemasaran sebuah produk, karena produk yang akan diterima oleh konsumen akan dinilai utamanya adalah bentuk produk itu sendiri, namun

karena keterbatasan alat yang dimiliki, penulis melakukan *cutting* produk dengan cara tradisional, yaitu dengan alat pisau *cutter* dan juga penggaris.

Produk sabun kertas Paper X di potong dengan ukuran 3x4 centimeter menyesuaikan ukuran kemasan yang digunakan. Ukuran tersebut juga didapatkan dari survey penulis dengan produk yang dijual kompetitor sejenis, ukuran tersebut adalah ukuran ideal untuk penggunaan sabun kertas yang dapat digunakan oleh konsumen.

4) *Quality Control*

Sebelum produk sabun kertas Paper X akan dipasarkan kepada khalayak umum, penulis melakukan *quality control* untuk menguji kelayakan produk sesuai dengan standar yang ditetapkan, hal ini dilakukan untuk menghindari kecacatan produksi yang dilakukan, mengingat produk yang akan dipasarkan adalah produk kesehatan yang cukup sensitif dan akan di gunakan dalam jangka panjang oleh konsumen.

Pada aplikasi terhadap produk sabun kertas Paper X, penulis sebagai bidang produksi yang bertanggung jawab pada proses *quality control*, penulis melakukan pemeriksaan kualitas pada bentuk produk dan, fungsi, dan juga pengemasan produk sabun kertas Paper X. Apaun objek yang di periksa ialah setiap satu bagian dari hasil produksi yang dilakukan.

Pengendalian kualitas merupakan teknik manajemen produk dalam mengukur layak atau tidaknya produk atau jasa, setelah itu dilakukan perbandingan produk yang ada dengan produk pesaing dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada agar mampu bersaing dengan produk yang sejenis. Quality

control digunakan sebagai upaya untuk meminimalisir adanya produk gagal yang tidak bias dihindari dalam kegiatan operasional sehingga konsumen merasa puas dengan produk yang dipilihnya serta produsen bisa mencapai target output yang berkualitas sesuai dengan yang direncanakan (Hermawan, 2021)

5) Packing

Produk sabun kertas Paper X telah berhasil diproduksi, lalu dimasukkan pada kemasan yang sudah disiapkan, pada tahap ini kemasan yang digunakan berbahan dasar plastik, hal ini diharapkan agar produk sabun kertas yang terdapat di dalamnya tidak mudah terkontaminasi dengan air dan kotoran dari luar kemasan.

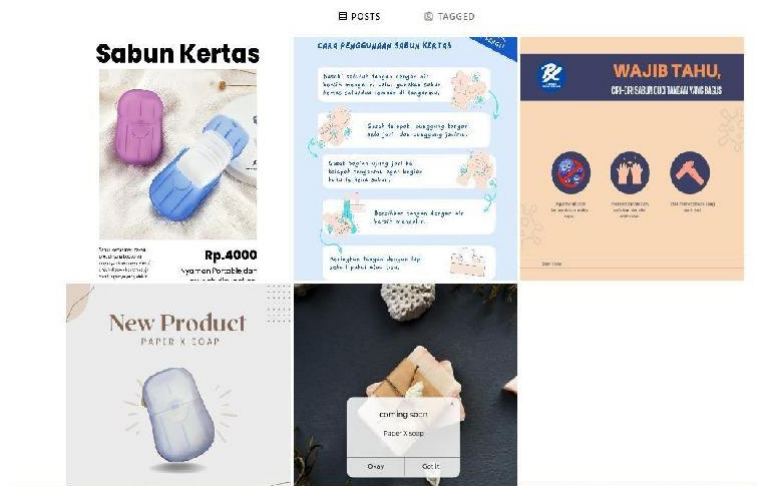
Pada bagian luar kemasan yang digunakan, penulis menyisipkan label produk untuk menandakan identitas usaha dan juga komposisi yang digunakan dalam produk, penulis juga menyisipkan *social media* Paper X untuk memudahkan konsumen jika ingin mengetahui lebih lanjut tentang usaha Paper X, juga jika ingin berkomunikasi terkait usaha Paper X.

h. Penjualan Dengan Bantuan Bagian Pemasaran

Sosial media menjadi salah satu yang sangat penting dalam merintis bisnis untuk meningkatkan *Brand Awareness*. Cakupan sosial media sangat luas dalam menarik konsumen, Tidak hanya di sekitar saja bahkan bisa mencakup ke luar negeri. Untuk memulainya penulis membuat akun sosial media instagram dengan nama “@paperx_soap”. Penulis memilih nama tersebut dengan harapan konsumen bisa mengenali produk dengan mudah. Berikut penulis cantumkan akun Instagram yang dimiliki oleh PaperX.

1) Instagram

Pemasaran dengan Instagram pun memiliki banyak manfaat untuk membantu penulis dalam bidang pemasaran seperti Fitur *stories* di Instagram memberikan cara kreatif untuk berbagi konten sementara yang menghasilkan keterlibatan tinggi.



Gambar 2. 8 Feed Instagram Paper X

Melalui unggahan yang konsisten dan juga menarik, dapat menarik minat dan perhatian dari *audience*, dan juga dari konten tersebut dapat membuat pebisnis berkomunikasi dengan mudah dengan konsumen untuk bertanya tentang bisnis yang kami jalankan serta cara untuk membeli produk yang kami tawarkan. Pelanggan pasti mencari info tentang *brand* di Instagram. Biasanya, mereka akan mencari langsung nama *brand* atau melalui tagar yang berkaitan dengan *brand*/produk. Bahkan bila *brand* tersebut tidak terlalu aktif di Instagram.



Sumber : Penulis

Gambar 2. 9 Akun Instagram Paper X

2) Tiktok

Tiktok umumnya adalah platform media sosial untuk membuat, membagi, dan menemukan banyak video menarik. Pada masa sekarang, tiktok menjadi salah satu sosial media yang berdampak besar bagi pemasaran online, karena juga adanya Tiktok Shop yang membuat orang-orang dengan mudahnya dapat membeli barang unik yang dilihat dari konten tiktok yang menarik. Maka dari itu, penulis memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengawali perintisan bisnis ini agar dikenal banyak orang melalui konten yang dibuat.

Berdasarkan hasil dari unggahan -unggahan yang ada, pemasaran mendapatkan *feedback* yang positif berupa beberapa komentar yang menunjukkan ketertarikan dengan produk yang penulis pasarkan. Terdapat 5 komentar terkait pemasaran melalui tiktok yang kami lakukan. Artinya produk paper x dapat diterima dengan baik untuk

masyarakat luas. Adanya orang – orang yang bertanya terkait dimana offline store nya serta ada yang bertanya tentang cara membeli produk kami lewat online.



Sumber : Penulis

Gambar 2. 10 Akun Tiktok Paper x

Manfaat tiktok selanjutnya adalah keunikan tiktok dengan pendekatannya yang ringan, “santai” dan personal dalam berbagi konten. Untuk menggunakan aplikasi secara efektif dan menjangkau audiens yang luas. Yang terbaik adalah mencocokkan nada platform yang sudah sedang tren dan memilih untuk mengambil konten yang lucu, atau memberikan video edit yang menarik.

3) Shopee

Terdapat konsumen yang memberikan komentarr positif terkait produk yang kami miliki, dan terdapat ketertarikan dengan produk yang kami jual sehingga konsumen dapat merasakan manfaat dari sabun kertas, serta

mengatakan bahwa bisa untuk membeli paper X ini untuk yang kedua kalinya. Umpan balik pelanggan ini dapat berupa saran, kritik, keluhan, atau bahkan pujian. Untuk E-commers shopee sudah ada yang melihat produk kami lebih dari 10 orang. Berikut penulis lampirkan:



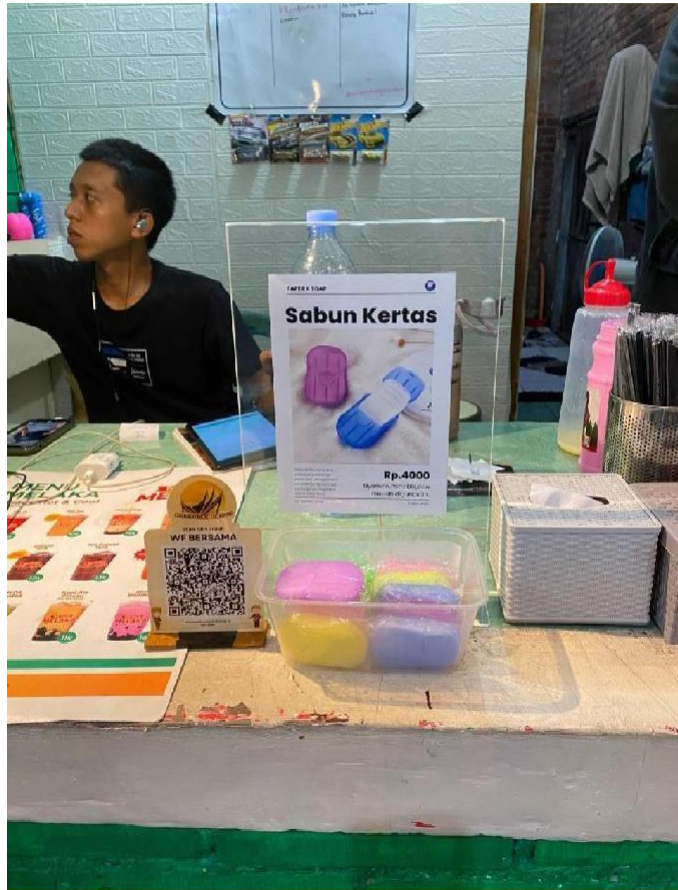
Sumber : Penulis

Gambar 2. 11 Akun Tiktok Paper x

4) Offline Store

Tidak hanya sampai disitu saja, kami sepakat untuk menitipkan barang agar nantinya dapat dibeli secara langsung pada offline store yang beralamat di Jl. Damai. Kami menitipkan barang pada toko Teh Melaka, toko ini menjadi tempat penitipan barang kami karena salah satunya adalah toko ini milik teman kami agar mudah berkoordinasinya, dan alasan lainnya karena barang kami dapat dipajang di depan kasir sehingga mudah terlihat oleh para masyarakat yang tertarik dengan inovasi ini.

Offline Store

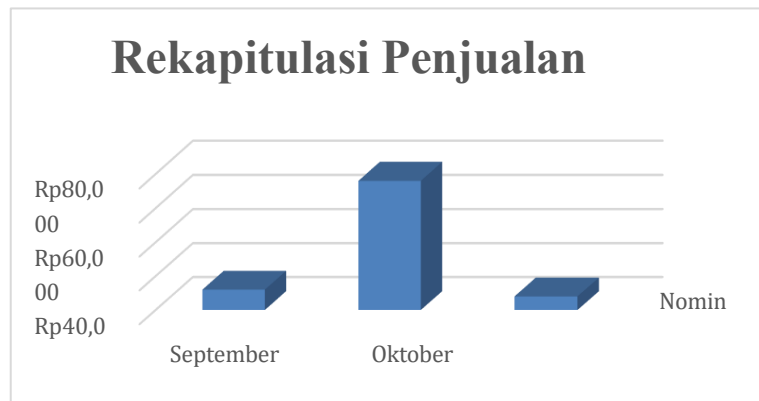


Gambar 2. 12 Penitipan Produk Paper X

Hingga akhir berjalannya perintisan bisnis ini yaitu selama 3 bulan, Paper X berhasil melakukan penjualan produk, berikut disertakan laporan rekapitulasi hasil penjualan bulanan dari bagian pemasaran pada bisnis Sabun kertas Paper X :

BULAN	NOMINAL
September	Rp.12.000,00
Oktober	Rp.76.000,00

November	Rp.8.000,00
----------	-------------



Tabel 2. 6 Rekapitulasi Bulanan

6. Evaluasi

Pada akhirnya, bisnis ini menghadapi banyak hambatan dan rintangan. Penulis yang bertanggung jawab atas proses produksi sabun kertas untuk dijual, gagal dalam melaksanakan tugasnya. Semua yang penulis tulis diatas adalah rancangan awal dari perintisan bisnis Paper X. Bidang produksi belum mampu menghasilkan produk yang layak untuk dijual.

Karena kendala waktu perintisan bisnis sampai perintisan bisnis ini harus dilaporkan terbilang memakan waktu yang lama, untuk mengatasi permasalahan ini, penulis sebagai bidang produksi mengambil langkah yang cukup berat pertanggung jawabannya pada penulisan laporan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini, langkah tersebut yakni dengan cara *re-packaging* produk sabun kertas yang telah jadi untuk di pasarkan dengan label Bisnis Paper X.

Namun dilain sisi, penulis juga belum dapat melakukan pengujian dermatologis tentang kandungan produk sabun kertas yang kami pasarkan. Adapun produk sabun kertas yang diambil berasal dari salah satu distributor sabun kertas yang terletak di sleman, Yogyakarta yang bernama “On Beauty Jogja”. Dengan langkah ini penulis dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh perintisan bisnis ini, kemudian penulis juga dapat menyelesaikan

penulisan laporan Tugas Akhir Perintisan Bisnis “Paper X” seperti yang pembaca lihat saat ini.

Terakhir, penulis memohon permintaan maaf kepada seluruh pembaca laporan tugas akhir bisnis jika apa yang penulis tulis disini tidak dapat menjadi refrensi yang akurat untuk penelitian tentang sabun kertas.

BAB III IDENTIFIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH

A. Identifikasi Masalah

Merintis suatu bisnis merupakan suatu tantangan terbaru bagi kami yang belum mempunyai pengalaman tersebut sebelumnya, tentu sebelum memutuskan untuk menyelesaikan bangku kuliah dengan tugas akhir perintisan bisnis kami sudah siap dengan resiko ini, kami percaya bahwa dengan adanya permasalahan tersebut kami mempunyai pengalaman sebagai bekal untuk menghadapi banyak fase perintisan bisnis kedepannya.

Dalam menjalankan suatu bisnis, tentu sudah tidak asing lagi dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada setiap proses pengerjaan perintisan bisnis. Dimulai dari adanya permasalahan pembuatan produk yang belum sempurna, yang harus dikaji berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Namun dibalik itu semua, penulis dan rekan - rekan tidak pantang menyerah untuk terus bangkit menemukan solusi-solusi yang ada. Kami tetap berusaha bersama-sama agar menemukan keputusan terbaik untuk kemajuan perintisan bisnis ini.

Kami lakukan evaluasi untuk menemukan inti permasalahan yang ada kemudian akan kami cari jalan keluar untuk pemecahan masalah tersebut, untuk mempermudah pemetaan masalah, penulis menjelaskan permasalahan yang ada dalam beberapa point, diantaranya :

1. Kurangnya wawasan dalam produksi sabun kertas

Sabun kertas adalah sebuah inovasi keberlanjutan dalam produksi sabun, inovasi tersebut adalah hasil dari pemecahan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam upaya pencegahan penularan penyakit dengan cara pembersihan tangan.

Untuk menciptakan produk sabun kertas yang efektif, banyak sekali hal yang harus di perhatikan, utamanya adalah bahan baku yang harus dapat diolah agar semua jenis kulit tangan konsumen dapat menggunakannya tanpa menimbulkan efek samping.

2. Bahan Baku Yang Sulit Didapat

Telah disinggung di atas, bahwa pada percobaan produksi pertama, penulis menghadapi sebuah masalah, yaitu efek samping yang ditimbulkan pada sebagian tangan konsumen setelah menggunakan produk sabun kertas Paper X, diantaranya yaitu :

1. Kulit tangan memerah
2. Terasa gatal disekitar telapak tangan

Setelah kami analisa, kami menemukan indikasi efek samping yang ditimbulkan pada sebagian tangan konsumen ialah ditimbulkan oleh bahan baku yang kami gunakan tidak dapat diterima oleh semua jenis kulit tangan manusia, juga karena terdapat kesalahan dalam takaran produksi sabun kertas Paper X.

3. Proses Produksi Yang Kurang Tepat

Produksi sabun adalah inti dari bisnis yang kami rintis, oleh karena itu untuk dapat memasarkan produk, harus diperoleh hasil produksi yang maksimal. Namun dilain sisi latar belakang kami sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Islam kami harus mencari pengetahuan baru mengenai tata cara produksi sabun kertas yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis berkolaborasi dengan pihak yang lebih paham dan berpengalaman dalam proses pembuatan sabun, dalam hal pemilihan bahan baku, alat produksi, dan juga tata cara produksi.

4. Pembagian Waktu Yang Banyak Mengalami Perubahan

Produksi sabun adalah inti dari bisnis yang kami rintis, oleh karena itu untuk dapat memasarkan produk, harus diperoleh hasil produksi yang maksimal. Namun dilain sisi latar belakang kami sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Islam kami harus mencari pengetahuan baru mengenai tata cara produksi sabun kertas yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis berkolaborasi dengan pihak yang lebih paham dan berpengalaman dalam proses pembuatan sabun, dalam hal pemilihan bahan baku, alat produksi, dan juga tata cara produksi.

B. Tinjauan Teoritis Terhadap Bidang Produksi

Untuk mempermudah pembaca untuk memahami isi dari laporan pada bagian Produksi bisnis sabun kertas Paper X yang ditulis oleh penulis, pada identifikasi masalah dijabarkan atau dijelaskan dari beberapa definisi tertentu. Berikut ini beberapa tinjauan teoritis yang berkesinambungan dengan produksi dalam pemaparan masalah.

1. Pengertian Produksi Dalam Perspektif islam

Pengertian menurut para ahli:

- a. Menurut Misbahul Ali Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter karakter yang melekat padanya. (Ali, 2013)

- b. Menurut Yusuf Qardhawi mengemukakan, bahwa produksi adalah mendaya gunakan benda, bukan menciptakan benda. Maksudnya manusia hanya sekedar mengubah materi menjadi berguna, bukan menciptakan materi. Semua pekerjaan yang disebut produksi adalah mengambil bahan dari ciptaan Allah.(Fadilah, 2020)
- c. Menurut Mahfuz Produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang, produksi juga merupakan proses transformasi input menjadi output, sehingga segala jenis input yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut juga faktor produksi. (Mahfuz, 2020)

Selain itu produksi dalam perpektif islam bukan hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya namun yang paling utama adalah kemaslahatan individu dan masyarakat. Hal ini dijelaskan dalam Q.s. Al hadid ayat 7 yang berbunyi :

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَانْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَلْفِيْنَ فِيْهِ ۗ قَالِيْنَ اٰمِنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوْا لَمْ اَجْ رَكِيْبِيْ ۝۷

Artinya: “berimanlah engkau kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

2. Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan kumpulan kegiatan yang

menjadikan atau menambahkan sebuah nilai didalam bentuk barang atau jasa dengan cara merubah input menjadi output. Menurut Slack, Chambers, dan Johnstone Manajemen Operasi dan Produksi adalah aktivitas mengelola sumber daya yang menghasilkan dan menyalurkan produk jasa dan barang. (Tanuwijaya & Setyawan, 2023)

Menurut (Hidayat, 2024) Tahapan kegiatan manajemen produksi melibatkan perencanaan, penorganisasian, pengawasan, dan juga pengendalian proses produksi yang bertujuan tujuan bisnis secara efektif dan efisien. Di dalam manajemen produksi mencakup juga pengelolaan sumber daya manusia, alat produksi, dan juga bahan baku agar proses produksi sesuai dengan standar operasional dan kualitas yang sudah di tetapkan

3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.(Arta, 2021)

Tahapan manajemen risiko menurut (Dr. Mamduh M. Hanafi, n.d.) didalam buku Manajemen risiko yang beliau tulis ialah sebagai berikut :

- a. Perencanaan, meliputi tentang penetapan visi, misi dan tujuan bisnis yang berkaitan dengan manajemen risiko. Lalu dilanjutkan dengan penetapan target, kebijakan, dan prosedur yang di tulis. Semua hal tersebut di tulis dalam suatu dokumen perencanaan Manajemen Risiko.
- b. Pelaksanaan, meliputi aktifitas operasional yang berkaitan

dengan manajemen risiko yaitu proses identifikasi, dan pengukuran risiko.

- c. Penhendalian, tahap manajemen risiko yang meliputi evaluasi secara periodik pelaksanaan manajemen risiko, output laporan, dan juga umpan balik (*feedback*) setelah dilakukannya manajemen risiko.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Manajemen Sumber daya Manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumberdaya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat. (Arta, 2021)

Di dalam Manajemen Sumber Daya Manusia, hal terpenting yang harus di laksanakan ialah membuat Perencanaan. Rencana SDM yang dibuat harus jelas, baik, dan benar, karena akan pedoman bagi pihak perencana (*planner*). Menurut (Marnis, 2008) di dalam buku “Manajemen Sumber Daya Manusia” Prosedur Perencanaan SDM ialah sebagai berikut :

- a. Menetapkan secara jelas kualitas dan kuantitas SDM yang dibutuhkan.
- b. Mengumpulkan data dan informasi tentang SDM.
- c. Mengelompokkan data dan informasi serta menganalisisnya.
- d. Menetapkan beberapa alternatif.
- e. Memilih yang terbaik dari alternatif yang ada menjadi rencana.

- f. Menginformasikan rencana kepada para karyawan untuk direalisasikan.

5. Tujuan Produksi Dalam Perspektif Islam

Produksi dalam pandangan konvensional berbeda dengan prinsip dengan produksi dalam perspektif Islam yaitu adanya landasan nilai Alquran dan Hadis pada prinsip produksi menurut Islam. Secara lebih spesifik, produksi dalam perspektif Islam diimplementasikan dengan memahami maqashid syariah, antara lain yaitu senantiasa memproduksi yang halal berkeadilan, memenuhi takaran. Karena itu terkait dengan perhitungan Biaya produk total, biaya produk marginal dan biaya produk rata-rata yang dikaitkan dengan produktifitas, maka dalam perspektif Islam, harus dihubungkan dengan kemaslahatan. Produksi dalam perspektif Islam tidak boleh terjadi eksploitasi terhadap manusia dan alam dalam rangka mengoptimalkan keuntungan. (Daulay et al., 2024)

Umar bin Khatab sebagai khalifah menyebutkan beberapa poin tujuan dari kegiatan produksi diantaranya:

- a. Menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin.
- b. Merealisasikan kecukupan pribadi dan keluarga.
- c. Tidak mengandalkan orang lain.
- d. melindungi harta dan mengembangkannya.
- e. Menggali sumber ekonomi dan mempersiapkannya agar dapat dimanfaatkan.
- f. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi.
- g. Taqarrub kepada Allah SWT. Temuan-temuan di atas memperlihatkan dengan jelas konsep produksi Islam memiliki perbedaan yang mendasar dengan produksi konvensional atau kapitalis.

C. Pemecahan Masalah Produksi

Jika dilihat pada bagian identifikasi masalah, terdapat beberapa masalah pada awal perintisan bisnis Paper X. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan Evaluasi untuk menjalankan perintisan bisnis ini.

1. Produk sabun adalah sebuah produk yang tingkat kesulitan produksinya sangat tinggi, karena dilakukan pencampuran berbagai macam bahan kimia, karena itu untuk dapat berhasil melakukan produksi, penulis membutuhkan pengetahuan yang valid, untuk itu mencari pengetahuan di artikel dan jurnal terkait adalah salah satu cara yang ampuh.

Artikel, jurnal dan juga platform youtube menjadi sasaran penulis untuk dapat melanjutkan produksi guna menyelesaikan perintisan bisnis ini. Dibantu dengan mendatangi kerabat yang sudah memiliki pengalaman dalam membuat sabun kertas utamanya mereka yang mendalami ilmu kimia di bangku perkuliahan.

2. Bahan baku menjadi salah satu hambatan yang cukup merepotkan, dikarenakan kandungan yang ingin didapatkan sangat kompleks, untuk menghindari efek samping yang ditimbulkan pada penggunaan produk pada kulit yang sensitif. Kemudian melakukan penyempurnaan formula sabun dengan mencoba berbagai bahan baku yang lain. Karena pada awal mula percobaan kami merencanakan produk dengan bahan baku daun mangga.

Namun setelah dilakukan uji coba produksi, terdapat

beberapa indikasi kulit sensitif yang dirasa karena penggunaan bahan baku yang kurang tepat. Pada akhirnya, daun mangga menjadi bahan baku yang paling mendekati tujuan manfaat produk yang diinginkan, juga menjadi bahan baku yang paling mudah didapatkan. Daun mangga memiliki beberapa manfaat yang bisa dimanfaatkan dalam pembuatan sabun, seperti sifat antibakteri dan antiseptik yang membantu mencegah pertumbuhan bakteri dan kuman pada kulit. Selain itu, daun mangga juga mengandung antioksidan yang dapat melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas.

3. Proses produksi sabun kertas lebih berfokus pada pencampuran bahan-bahan kimia yang memiliki senyawa alami yang sangat sensitif pada suhu ruangan, hal ini menjadi penghambat jalannya produksi perintisan bisnis ini, mengingat penulis tidak mendapatkan ruangan yang mendukung untuk menjaga suhu saat proses produksi dilakukan.

Waktu yang banyak terbuang untuk mempersiapkan kebutuhan produksi akhirnya membawa penulis kepada langkah yang menjadi pilihan terakhir untuk dapat menyelesaikan perintisan bisnis ini, ialah mencari *supplier* untuk produk sabun kertas. Berkembangnya dunia digital membawa dampak baik bagi penulis, marketplace yang beragam memudahkan penulis untuk mendapatkan *supplier* produk sabun kertas.

Setelah itu, *re-packaging* produk dilakukan, untuk tetap membawa nama brand “Paper X” dalam pemasaran, hal ini dilakukan untuk tujuan utama perintisan bisnis ini, ialah menyelesaikan Tugas Akhir.

4. Waktu adalah uang, itulah kata pepatah yang artinya dirasakan oleh penulis, banyak waktu yang digunakan untuk berbagai hal dalam menjalankan untuk menyelesaikan perintisan bisnis ini. Namun perintisan bisnis ini ialah tugas akhir yang terdiri dari beberapa orang yang terdiri dari berbagai bidang, satu hal yang terjadi dalam satu bidang maka akan menimbulkan akibat pada bidang lainnya. Sejalan dengan perintisan bisnis ini, banyak perencanaan yang dilakukan, termasuk juga perencanaan waktu. Perencanaan itu mengalami banyak perubahan yang disebabkan oleh banyak faktor, akibatnya *timeline* yang sudah dirancang oleh masing-masing bidang mengalami perubahan, semakin mundur dan mundur jauh dari apa yang direncanakan di awal.

Untuk mengatasi permasalahan ini solusi yang dilakukan ya itu dengan menyusun ulang *timeline* pelaksanaan bisnis, dan karena waktu yang dibutuhkan untuk melakukan program kerja yang sebelumnya direncanakan cukup lama, dengan pertimbangan masa bimbingan, perkuliahan, dan juga biaya, penulis mengambil langkah untuk melakukan *re-packaging* produk sabun kertas Paper X dengan mendatangkan produk dari *suplier* yang bertempat di jalan kaliurang yang bernama “*OBJ official*”.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan tugas akhir Perintisan bisnis, penulis beserta anggota kelompok lainnya mendapatkan pengalaman baru serta dapat menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dan yang selama ini telah dipelajari didalam kelas maupun dari luar universitas kedalam Perintisan bisnis ini.

Adapun dalam pelaksanaan tugas akhir Perintisan bisnis ini, program kerja yang penulis lakukan sebagai penanggung jawab pada bagian Produksi. Adapun beberapa contoh kegiatan atau aktivitas dalam melakukan program kerja Produksi ialah dengan melakukan penelitian terkait teknik dan formulasi sabun, menentukan Mitra terkait bahan baku, menentukan produk yang akan di produksi, membuat dan evaluasi sampel, proses produksi masal, melakukan quality control dan yang terakhir yaitu melakukan packing pemesanan.

Pada pelaksanaan program kerja, bagian Produksi dihadapkan oleh beberapa kendala atau permasalahan dalam menjalani proses Perintisan bisnis ini yaitu pemilihan desain, formula yang akan digunakan untuk menciptakan produk, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan sabun menggunakan metode cold process. Teknik ini membutuhkan waktu yang lama sehingga dalam proses produksi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk produksi, juga pemilihan essential dan pemilihan bahan pengemasan. Namun karena kendala tersebut, penulis mengambil langkah untuk menyelesaikan tugas akhir perintisan bisnis ini dengan cara "*re-packaging*" produk sabun kertas dari mitra lain.

B. SARAN

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis dalam pelaksanaan tugas akhir Perintisan bisnis, bahwa setiap pelaksanaan suatu kegiatan bisnis penting untuk dilakukannya evaluasi, terutama dalam kegiatan pelaksanaan tugas akhir Perintisan bisnis. Mengingat bahwa Perintisan bisnis ini adalah ide penjualan yang masih jarang ditemui dan jarang dikembangkan, selain dengan tujuan penulis untuk memenuhi tugas akhir perintisan bisnis. Penulis berharap agar kedepannya, jika dapat melanjutkan ide bisnis sabun kertas ini, agar dapat dikembangkan lagi mengikuti tren yang ada dimasa yang akan datang.

Maksud dari evaluasi tersebut agar dapat melihat kinerja bisnis yang dijalankan apakah masi memiliki kekurangan dalam proses menjalankan kegiatan bisnis atau kendala kendala yang didapatkan selama menjalani proses kegiatan Perintisan bisnis. Maka dengan dilakukannya evaluasi dapat memperbaiki kinerja kedepannya dan agar perjalanan bisnis kedepannya dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Untuk perintisan bisnis ini, penulis memiliki saran dan harapan, agar kedepannya program kerja yang ada lebih dikembangkan lagi, juga dari segi pemilihan bahan baku dan essential oil yang harus dicocokkan dengan formula produk, kemudian quality kontrol yang harus ketat, mengingat produk yang dipasarkan ialah berupa produk kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 7(1), 19–35.
- Arta, I. P. S. (2021). *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*.
- Aulia Ishak, & William. (2019). Riset Pasar untuk Mengetahui Kebutuhan Konsumen. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(3), 704–712. <https://doi.org/10.32734/ee.v2i3.799>
- Coleus, M., Scutellarioides, L., Adri, T. A., Dince, K., & Lololuan, E. (2023). *Formulasi dan Evaluasi Sediaan Paper Soap Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Trembesi (Samanea Saman (Jacq .) Merr) dan Ekstrak Etanol Daun*. 2(1), 30–42.
- Daulay, R., Inayah, H., & Harahap, I. (2024). *Analisis Teori Produksi dalam Perspektif Islam Analisis of Production Theory From An Islamic Perspective*. 24(1), 56–64.
- Dr. Mamduh M. Hanafi, M. (n.d.). *Manajemen Risiko*. In *Modul 1*.
- Fadilah, N. (2020). Teori Konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 17–38. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Hajari, V., Pratiwi, I., & Ariansyah Putra, D. (2024). Pemahaman Riset Pasar untuk Pemasaran Global Primer dan Sekunder. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 1–8. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21454>
- Hamzah, K. (2011). Urgensi Teori Produksi Dan Perilaku Produsen Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Muamalah*, V(1), 59–70.
- Hermawan, D. J. (2021). Analysis Of Quality Control Dengan Statistical Quality Control untuk Meminimalisir Produk Gagal Pada UD.Utun Kedung Supit Probolinggo. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(2), 332–342.

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i2.15762>

Hidayat, D. F. (2024). Analisis Manajemen Produksi pada PT Pilihanmu Indonesia Jaya. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 278–286.

Kementrian Kesehatan. (2020a). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 30 Juni 2020*. Infeksi Emerging. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30-juni-2020>

Kementrian Kesehatan. (2020b). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020*. Infeksi Emerging. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-mei-2020>

Kurniasari, F., Ngadiwiyana, N., & Ismiyanto, I. (2011). Sintesis Ester Asam Lemak Sukrosa (Face) dari Minyak Zaitun Menggunakan K₂CO₃ dan Uji Stabilitas Face Sebagai Emulsifier. *Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi*, 14(1), 17–20. <https://doi.org/10.14710/jksa.14.1.17-20>

Mahfuz. (2020). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Produksi dalam Islam*. 17–38. <https://uia.e-journal.id/alarbah/article/view/1055/606>

Marnis, P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Nurani, S. R. (2016). Peranan Riset Pasar Dan Desain Produk Terhadap Pemasaran Produk Perusahaan Wajan. *Ekonologi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 127–130. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1136>

Tanuwijaya, H., & Setyawan, B. (2023). *Buku Ajar: Manajemen Produksi dan Operasi*. <https://ojs.ideanusa.com/index.php/idearf/article/view/133>

Verawaty, V., Dewi, I. P., & Wela, W. (2020). Formulasi dan Evaluasi Sabun Kertas Katekin sebagai Antiseptik. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17(2), 514. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v17i2.7586>

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Achmad Nuhan karomi, lahir di Tenggarong, Kalimantan Timur pada tanggal 10 Mei 2002 sebagai anak kedua dari 4 (empat) bersaudara, bapak bernama Misdani Yahya dan ibu Sitti Amina. Pada saat artikel ini dibuat penulis bertempat tinggal di jalan Danau Semayang, Rt. 013, Rw. 000, Kec. Tenggarong, Kab. Kutai Kartanegara.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis yaitu sampai pada Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, lulus pada tahun 2018, kemudian diterima di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada program studi Ekonomi Islam. Alamat surel penulis nuhankaromi19@gmail.com.

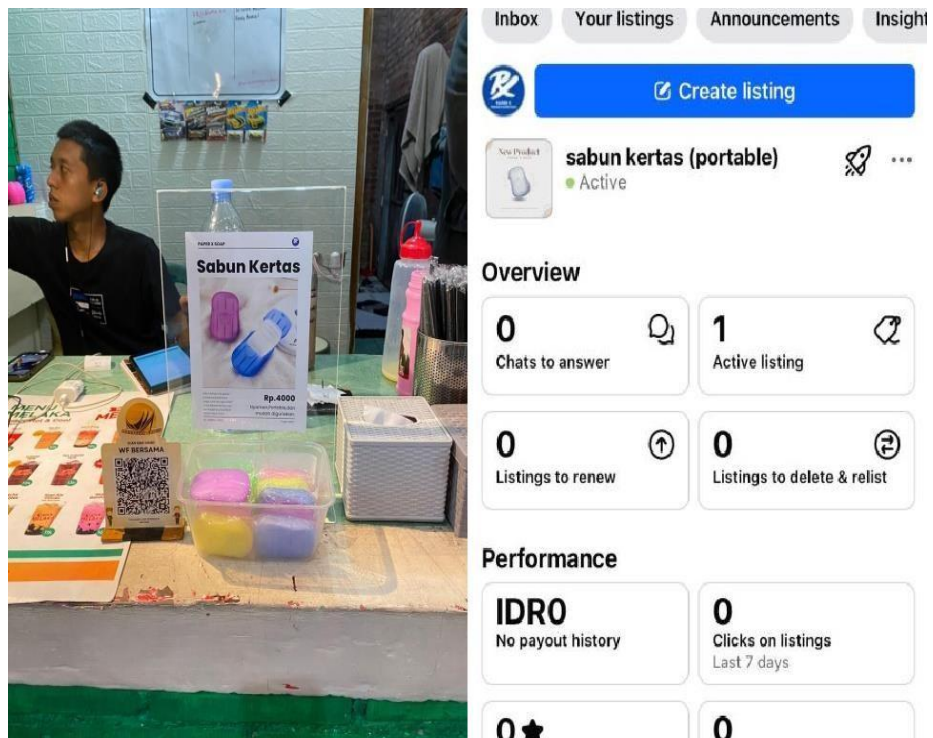
Selama menduduki bangku perkuliahan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, penulis banyak aktif di berbagai organisasi mahasiswa baik dalam lingkup fakultas maupun universitas, juga berbagai kepanitiaan dari acara yang diadakan oleh pihak kampus. Pada masa-masa akhir studi, penulis juga melakukan praktik kerja lapangan di salah satu UMKM oleh-oleh khas jogjakarta yaitu gudeg, yang bertempat di Prambanan, Yogyakarta.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

1. Proses Uji Coba Produksi



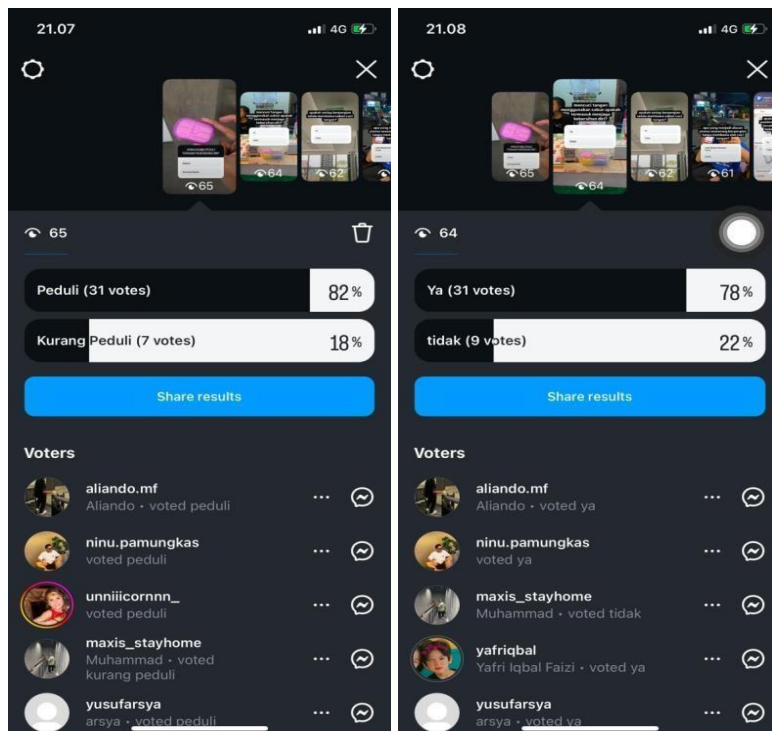
2. Proses Penjualan Produk

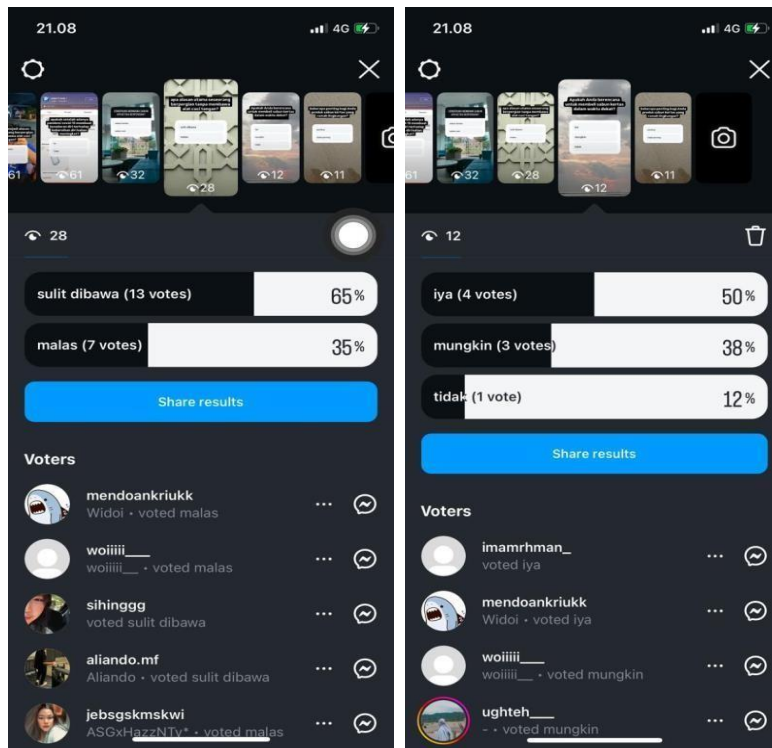


3. Promo untuk pembelian Paper X

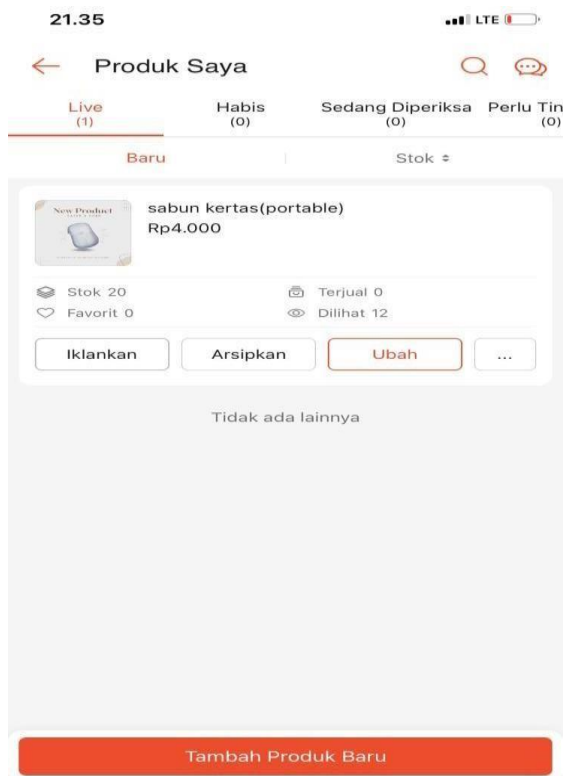


4. Survey menggunakan polling Instagram

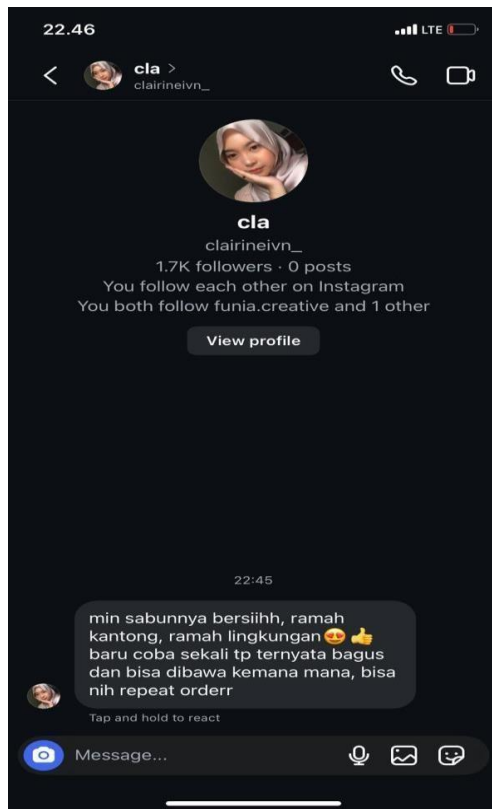




5. Shopee



6. Respon pelanggan via platform instagram



7. Riset Google Trend

